

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Joshi dalam bahasa Indonesia biasa disebut partikel merupakan kata bantu dalam bahasa Jepang. Partikel adalah suatu kesatuan yang berdiri sendiri dan hanya akan memiliki makna apabila melekat pada kelas kata lain dalam suatu kalimat. *Joshi* dalam bahasa Jepang ditulis dengan dua buah *kanji*, yaitu *kanji jo* 「助」 yang berarti ‘menolong atau membantu’, dan *kanji shi* 「詞」 yang berarti ‘kata’. Maka dari itu *joshi* disebut sebagai kata bantu. *Joshi* 助詞 ini termasuk ke dalam kelompok 付属語 *fuzokugo* (Tomita (1991:2)). Kelompok 付属語 *fuzokugo* yaitu kata yang tidak bisa berdiri sendiri, dengan kata lain 助詞 *joshi* akan memiliki arti apabila bergabung dengan kata lain dalam sebuah kalimat. Bisa dikatakan bahwa 助詞 *joshi* adalah unsur penting dalam pembentukan suatu kalimat, apabila tidak ada 助詞 *joshi* maka suatu kalimat tidak akan memiliki makna yang jelas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Iori (2000:345) yang menyatakan bahwa 助詞 *joshi* adalah kata yang tidak mengalami perubahan dan digunakan untuk mengikuti nomina, verba dan kelas kata yang lainnya. Selain itu, 助詞 *joshi* juga berperan penting dalam menghubungkan satu kata dengan kata lainnya sehingga terbentuk suatu kalimat yang memiliki makna. Berikut ini adalah contoh kalimatnya :

(1) 私の国から日本まで飛行機で4時間かかります。 (MNNI:11)

Watashi no kuni kara nihon made hikouki de 4 jikan kakarimasu.

‘Dari negara saya sampai ke Jepang memerlukan waktu 4 jam.’

Joshi yang terdapat pada kalimat di atas adalah 助詞 *joshi*

「の」 *no*, 「から」 *kara*, 「まで」 *made*, dan 「で」 *de*. Fungsi 助詞 *joshi* tersebut ialah menghubungkan satu kata dengan kata lainnya, sehingga kalimat tersebut memiliki makna.

Diantara 助詞 *joshi* di atas, 助詞 *joshi* yang dibahas dalam skripsi ini ialah 助詞 *joshi* 「の」 *no*.

助詞 *joshi* 「の」 *no* termasuk ke dalam 2 kelompok penggolongan 助詞 *joshi* dalam bahasa Jepang, yakni 格助詞 *kakujoshi* dan 終助詞 *shuujoshi*. Namun pada penelitian ini hanya membahas mengenai 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang tergolong 格助詞 *kakujoshi*. 格助詞 *Kakujoshi* ialah 助詞 *joshi* yang terletak setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. 格助詞 *Kakujoshi* sering juga disebut sebagai partikel kasus. Kasus adalah hubungan antara verba atau kata kerja yang mempunyai sejumlah hubungan semantik dengan frasa nomina (Tarigan, 1990:60; Yusri, 2015:34). Jadi, dapat disimpulkan bahwa verba atau kata kerja sebagai bagian kalimat yang paling penting serta mempunyai sejumlah hubungan semantik dengan frasa nomina. Penelitian ini membahas mengenai nomina yang dituju oleh 助詞 *joshi* 「の」 *no*.

助詞 *joshi* 「の」 *no* memiliki banyak fungsi ketika berada setelah kelas kata lain dalam sebuah kalimat. Salah satunya menyatakan kepemilikan, 助詞 *joshi* 「の」 *no* berperan dalam menggabungkan dua buah nomina. Namun ternyata 助詞 *joshi* 「の」 *no* juga bisa terletak setelah 助詞 *joshi* lain dalam kalimat. Penelitian ini membahas mengenai 助詞 *joshi* yang bisa diikuti oleh 助詞 *joshi* 「の」 *no* ialah 格助詞 *kakujoshi*. Hal ini dapat terlihat pada contoh di bawah ini :

- (2) 友達からのメールを読んだ。 (CMNNI, 2008:62)
Tomodachi kara no meeru o yonda.
'(saya) telah membaca mail dari teman'
- (3) 友達との北海道旅行は、とても楽しかった。 (CMNNI, 2008:62)
Tomodachi to no Hokkaido wa, totemo tanoshikatta desu.
Perjalanan ke Hokkaido bersama teman sangat menyenangkan.

Penggunaan 助詞 *joshi* pada kalimat di atas ialah 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* 「から」 *kara* dan 格助詞 *kakujoshi* 「と」 *to*. Maka dari itu peneliti tertarik membahas mengenai 格助詞 *kakujoshi* yang bisa diikuti oleh 助詞 *joshi* 「の」 *no* dan maknanya dalam sebuah kalimat.

Adapun sumber data yang digunakan untuk menganalisis penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* ini adalah kalimat yang terdapat dalam novel 1Q84 karya Haruki Murakami (2009). Novel ini bercerita tentang dua orang tokoh utama bernama Aomame dan Tengo yang memiliki latar belakang yang berbeda dan diceritakan secara terpisah. Aomame adalah seorang wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan berkelana sendirian. Tengo ialah seorang penulis. Kehidupan Aomame dan Tengo diceritakan secara rinci namun muncul teka-teki bahwa mungkin mereka berdua terhubung. Mereka tidak menyadari bahwa dunia yang mereka tinggali telah berubah. Di dunia tersebut, bulan di langit menjadi dua dan kehidupannya tidak masuk akal, seperti perpaduan antara kenyataan dan fiksi. Situasi itu terjadi pada tahun 1984, namun karena fenomena yang dialami, bulan menjadi dua dan hal aneh lainnya, Aomame menyebutnya tahun 1Q84.

Pemilihan novel ini dikarenakan data yang dibutuhkan untuk dianalisis tersedia. Selain itu, kalimat dalam novel ini cukup jelas serta mudah dimengerti sehingga dapat dengan mudah dianalisis. Sehingga, peneliti dimudahkan agar dapat menganalisis kata yang dirujuk oleh sebuah 助詞 *joshi* dengan melihat struktur kalimatnya. Oleh karena itu, penelitian ini dibahas menggunakan teori sintaksis berupa struktur kalimat, menekankan pada hubungan antar 助詞 *joshi* dengan kata yang ditujunya. Penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* oleh Isao Iori (2000) mengenai 格助詞 *kakujoshi* yang bisa diikutinya dan penggunaannya dalam kalimat. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori semantik untuk melihat makna gramatikal yang dihasilkan dari 助詞 *joshi* 「の」 *no* ketika mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam kalimat.

Kemudian didukung dengan teori fungsi 格助詞 *kakujoshi* pada kalimat yang dikemukakan oleh Toshihiro Yamada (2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. 格助詞 *Kakujoshi* apa saja yang dapat diikuti oleh 助詞 *joshi* 「の」 *no*?
2. Bagaimana struktur kalimat 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada novel 1Q84 karya Haruki Murakami?
3. Bagaimana makna gramatikal 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam bahasa Jepang yang terdapat pada novel 1Q84 karya Haruki Murakami?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* pada kalimat yang terdapat pada novel 1Q84 (2009) Book 1 karya Haruki Murakami. Novel 1Q84 Book I ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian awal 前編 *zenpen* dan bagian akhir 後編 *kouhen*. Pada novel 1Q84 ini, data berupa penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam kalimat tersedia dan terpenuhi untuk dijadikan data pada penelitian ini. Selain itu, kalimat dalam novel tersebut mudah dimengerti dan dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* tersebut dalam kalimat. Langkah awal teori oleh Isao Iori (2000) digunakan untuk mengetahui 格助詞 *kakujoshi* apa saja yang bisa diikuti oleh 助詞 *joshi* 「の」 *no*. Kemudian teori sintaksis

digunakan dalam melihat penggunaan struktur kalimatnya, yakni berupa hubungan antara 助詞 *joshi* 「の」 *no* dengan 格助詞 *kakujoshi* yang diikutinya dan kata yang dirujuk oleh 助詞 *joshi* tersebut. Lalu teori semantik berupa makna gramatikal yang dihasilkan 助詞 *joshi* 「の」 *no* tersebut ketika berada dalam kalimat.

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui 格助詞 *Kakujoshi* apa saja yang dapat diikuti oleh 助詞 *joshi* 「の」 *no*.
2. Untuk mengetahui struktur 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam kalimat bahasa Jepang pada novel 1Q84 karya Haruki Murakami.
3. Untuk mengetahui makna gramatika 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam bahasa Jepang yang terdapat pada novel 1Q84 karya Haruki Murakami.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada dua macam manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pemahaman lebih luas bagi pembelajar bahasa Jepang dalam bidang linguistik, khususnya dalam sintaksis dan semantik.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan bahan informasi bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai 助詞 *joshi* (partikel) dalam kalimat bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif ialah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Djajasudarma (1993:8) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai data dan sifat-sifat hubungan fenomena yang diteliti. Menurut Sudaryanto (1993:5) peneliti melangkah pada tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data digunakan adalah metode simak. Metode simak (Sudaryanto, 1993:133) menyebutkan bahwa metode simak atau menyimak yaitu menyimak penggunaan bahasa atau dapat dikatakan dengan metode baca karena sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa contoh penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam kalimat yang terdapat dalam novel 1Q84 karya Haruki Murakami.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan ada dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap disertai dengan teknik lanjutannya teknik catat. Teknik sadap merupakan bentuk pengambilan data berupa penyadapan akan suatu penggunaan bahasa. Penelitian ini bentuk penyadapan yang dilakukan adalah berupa penyadapan dalam bentuk teks, maksudnya menyimak penggunaan bahasa, khususnya 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam bentuk kalimat dalam novel 1Q84.

Teknik lanjutan pengumpulan data dilakukan dengan teknik teknik catat. Teknik catat adalah memilah dan memilih data yang terdapat pada sumber data, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian.

1.6.2 Analisis Data

Peneliti menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabel, kata dan lain-lain (Sudaryanto, 1993:15-16). Penelitian ini objek sasarannya ialah kata berupa 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam kalimat.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:31) yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL yakni dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dan kemudian unsur-unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Dalam penelitian ini, penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* dalam kalimat dibagi secara langsung menjadi beberapa bagian berdasarkan 格助詞 *kakujoshi* yang diikutinya.

1.6.3 Penyajian Hasil Data

Penyajian hasil data merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Penelitian ini dalam menyajikan hasil analisis data digunakan penyajian data secara informal.

1.7 Tinjauan kepustakaan

Sejauh penelusuran kepustakaan, beberapa penelitian telah dilakukan dan mendukung wawasan dalam penelitian ini, diantaranya :

Iie dkk (2001) dalam jurnalnya yang berjudul *助詞「の」によって作られる連体修飾語の意味と用法* . Penelitian iie dkk ini menyimpulkan bahwa ada 6 macam cara memodifikasi kata dalam bahasa Jepang. Salah satunya [名詞+格助詞+の]. penggunaan tersebut digunakan untuk menghindari keambiguan. Berbeda dengan penelitian Iie dkk, penelitian membahas mengenai struktur kalimat serta makna dari penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* tersebut.

Afdalena (2009) dalam skripsinya yang berjudul *kakujoshi no bahasa Jepang*. Afdalena membahas mengenai fungsi dan makna 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* dalam bahasa Jepang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Naoko Chino dan Sugihantono. Afdalena menyimpulkan bahwa fungsi 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* ada 4, yaitu : menghubungkan nomina dengan nomina, menghubungkan nomina dengan adverbial, menghubungkan nomina dengan verba dan dipakai untuk mengubah verba dan adjektiva menjadi nomina. Adapun makna dari 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* adalah menyatakan milik, menunjukkan sifat atau keanggotaan suatu hal, menunjukkan nomina sebagai keterangan tambahan, menunjukkan letak, menunjukkan posisi yang sama dan menunjukkan bahwa nomina yang pertama menerangkan yang kedua.

Penelitian Afdalena ini digunakan untuk memahami penggunaan dari 助詞 *joshi* 「の」 *no* dalam sebuah kalimat. Namun penelitian Afdalena masih terbatas fungsi 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* apabila berdiri sendiri dalam kalimat. Berbeda dengan penelitian

Afdalena, penelitian ini membahas mengenai penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* dalam sebuah kalimat.

Wihartini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *analisis penggunaan kakujoshi no dan ga sebagai penanda subjek pada anak kalimat yang menerangkan nomina*. Wartini menyimpulkan ada hubungan antara 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* dengan objek dan 格助詞 *kakujoshi* 「が」 *ga* dengan predikat pada struktur kalimat yang ada pada klausa yang menerangkan nomina. Selain itu, ditemukan perbedaan dari 助詞 *joshi* 「の」 *no* dan 「が」 *ga* sebagai penanda objek pada anak kalimat yang menerangkan nomina, kemudian penggunaan dari kedua 助詞 *joshi* tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan kondisi dan pola kalimatnya.

Penelitian Wartini ini bermanfaat bagi penelitian ini dalam mengetahui hubungan 助詞 *joshi* 「の」 *no* dengan unsur pembentuk suatu kalimat serta 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang digunakan untuk menerangkan nomina. Berdasarkan itu, penelitian ini akan dipermudah dengan adanya perbedaan antara 助詞 *joshi* 「の」 *no* dengan 助詞 *joshi* 「が」 *ga*. Penelitian Wartini ini memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa 助詞 *joshi* 「の」 *no* termasuk dalam jenis 格助詞 *kakujoshi* yang penggunaannya dalam kalimat untuk menerangkan nomina. Perbedaan yang peneliti lakukan adalah penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* apabila mengikuti 格助詞 *kakujoshi* lain dalam sebuah kalimat.

Yusri (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *partikel o sebagai penanda kasus dalam bahasa Jepang*. Yusri menyimpulkan penanda kasus *o* di dalam kalimat dapat digunakan sebagai penanda kasus objektif dan penanda kasus lokatif. Penelitian Yusri bermanfaat bagi penelitian ini dalam mengetahui mengenai partikel penanda kasus dalam bahasa Jepang.

Perbedaannya dengan penelitian Yusri, penelitian ini membahas mengenai partikel 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi* (partikel kasus) dalam bahasa Jepang

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Selain berbeda fokus penelitiannya, teori yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari kerangka teori membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori Sintaksis, semantik, penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* oleh Isao Iori (2000) serta fungsi 格助詞 *kakujoshi* oleh Toshihiro Yamada (2004) Bab III merupakan bagian analisis data yang menjelaskan tentang struktur kalimat penggunaan 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang mengikuti 格助詞 *kakujoshi*. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

